

**Sosialisasi Desa Nabung Saham Syariah Desa Kalisari Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan**

Ernie Hendrawaty, Sri Hasnawati, RA Fiska Huzaimah, Nindytia Puspitasari Dalimunthe

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Warga desa saat ini sangat rentan untuk menjadi korban para pelaku investasi *illegal*. Masyarakat desa tercatat paling banyak menjadi incaran investasi illegal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, investasi illegal terjadi di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Pesawaran, dan Pringsewu. Masih tingginya kasus investasi illegal menandakan bahwa banyak masyarakat ingin kaya, ingin banyak uang tetapi dengan cara yang cepat, dengan menerima penawaran keuntungan yang tidak wajar. Masyarakat harus diedukasi agar lebih teliti dalam hal legalitas perusahaan investasi. Apakah perusahaan dan produk investasinya terdaftar dan diawasi atau tidak oleh OJK. Minimnya pengetahuan dan jauh dari pusat perkotaan membuat warga desa sangat rentan menjadi korban investasi illegal tersebut. Akademisi bersama praktisi Bursa Efek Indonesia, Lembaga Keuangan melakukan sosialisasi ke desa-desa agar masyarakat semakin melek keuangan (memiliki literasi keuangan yang baik) sehingga mampu mengambil keputusan investasi dengan baik dan tidak menjadi korban investasi illegal. Sosialisasi juga dapat memperkenalkan investasi yang sesungguhnya, salah satunya yaitu investasi saham yang legal. Salah satu program yang mampu mengatasi investasi illegal adalah program menabung saham. Menabung saham adalah mindset baru untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*.

Kata kunci: Literasi keuangan, pasar modal, investasi *illegal*, investasi bodong, nabung saham.

LATAR BELAKANG

Kalisari adalah sebuah desa di Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa Kalisari kecamatan Natar merupakan salah satu desa binaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Kalisari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pekerjaan Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Petani	245	9,3
2.	Buruh tani	377	14,3
3.	PNS/TNI/POLRI	18	0,6
4.	Karyawan swasta	2	0,07
5.	Pedagang	10	0,37
6.	Wiraswasta	1	0,037
7.	Pensiunan	3	0,011
8.	Tukang bangunan	112	4,2
9.	Peternak	447	16,9
10	Lain-lain/tidak tetap	720	27,4
	Jumlah	1935	73,5 %

Berdasarkan tabulasi data teridentifikasi bahwa di desa Kalisari jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 73,5%. Dari jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Kalisari bergantung pada sektor pertanian, yaitu sebesar 56% dari total jumlah penduduk. Buruh tani memiliki jumlah yang paling besar yaitu 14,3% dari keseluruhan penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 11% dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 56% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 73,5% dari total jumlah penduduk. Jumlah penduduknya tersebar dalam persentase lebih dari 50% berasal dari generasi Y atau generasi *Millennials* yang lahir pada tahun 1981 sampai tahun 1994 atau usia 25 tahun – 38 tahun.

Warga desa saat ini sangat rentan untuk menjadi korban para pelaku investasi ilegal. Masyarakat desa tercatat paling banyak menjadi incaran investasi ilegal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, investasi ilegal terjadi di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Pesawaran, dan Pringsewu.

Masih tingginya kasus investasi *illegal* menandakan bahwa banyak masyarakat ingin kaya, ingin banyak uang tetapi dengan cara yang cepat, dengan menerima penawaran keuntungan yang tidak wajar. Padahal investasi yang ditawarkan sangat beresiko dari sisi legalitas hingga keamanan dana nasabah. Masyarakat harus diedukasi agar lebih teliti dalam hal legalitas perusahaan investasi. Apakah perusahaan dan produk investasinya terdaftar dan diawasi atau tidak oleh OJK. Minimnya pengetahuan dan jauh dari pusat perkotaan membuat warga desa sangat rentan menjadi korban investasi *illegal* tersebut.

Peran akademisi sangat besar dalam mencari solusi permasalahan masyarakat karena hasil riset-riset yang dilakukan dapat diimplementasikan kepada pemecahan persoalan masyarakat tersebut. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat toleransi risiko (Hendrawaty, 2016) dan berperan dalam mengendalikan nilai seseorang untuk melakukan investasi yang beresiko (Rika, Abdillah dan Hendrawaty, 2018). Hasil-hasil penelitian akademisi tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat di desa yang menghadapi incaran investasi *illegal*.

Akademisi bersama praktisi Bursa Efek Indonesia, Lembaga Keuangan melakukan sosialisasi ke desa-desa agar masyarakat semakin melek keuangan (memiliki literasi keuangan yang baik) sehingga mampu mengambil keputusan investasi dengan baik dan tidak menjadi korban investasi ilegal. Sosialisasi juga dapat memperkenalkan investasi yang sesungguhnya, salah satunya yaitu investasi saham yang legal. Salah satu program yang mampu mengatasi investasi *illegal* adalah program menabung saham.

Menabung saham adalah *mindset* baru untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Dengan berbekal mulai dari Rp100.000 setiap bulan, masyarakat diajak untuk menabung saham secara rutin dan berkala. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang awalnya menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*.

Menabung saham juga dapat dilakukan dengan prinsip Syariah, yang artinya bahwa saham yang dibeli adalah saham syariah dan transaksi yang kita lakukan tidak melanggar prinsip Syariah. Investasi pada “Saham” sudah sesuai

prinsip syariah di pasar modal karena berlandaskan akad *Syirkah Al Musahamah*. Menabung saham di BEI termasuk transaksi yang sudah mendapatkan Fatwa No. 80 dari DSN MUI tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisyir*, *risywah*, maksiat, dan kezaliman.

Sosialisasi menabung saham kepada masyarakat desa akan meningkatkan *awareness* terhadap pasar modal Indonesia sekaligus masyarakat akan terhindar dari investasi bodong (*illegal*). Jumlah investor saham dalam negeri yang semakin meningkat akan membuat ketergantungan pasar modal Indonesia terhadap investor luar negeri menjadi berkurang. Namun, jika dibandingkan dengan persentase jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 250 juta, investor pasar modal Indonesia masih kecil, karena kurang dari 1 persen penduduk Indonesia yang memanfaatkan instrumen-instrumen pada pasar modal. Di Malaysia, perbandingannya mencapai 11%.

Masyarakat desa Kalisari merupakan penduduk dengan perekonomian kelas menengah kebawah dengan mayoritas berprofesi sebagai petani dan sebagian besar termasuk dalam kategori usia *Millenials*. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi yang legal juga menjadi penyebab utama tingginya jumlah masyarakat yang tertipu investasi *illegal*. Tidak sedikit masyarakat menjadi korban investasi *illegal* berkedok koperasi dan bantu membantu antar member yang menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Kurangnya pengetahuan tentang investasi yang aman dan tidak memiliki pengetahuan

tentang resiko dari investasi, membuat masyarakat tertarik dengan keuntungan yang tidak rasional.

Berdasarkan survei mengenai pengelolaan perencanaan keuangan, diperoleh informasi bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat di desa Kalisari, Natar masih rendah sehingga memerlukan edukasi tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang khususnya pada kehidupan keluarga *millennials* di desa. Penyuluhan ini bukan sekadar pada pengenalan saja tetapi sebuah konsep tentang pengenalan pasar modal melalui sosialisasi menabung saham Syariah kepada kelompok generasi *Millenials*. Masyarakat *Millenials* desa Kalisari dapat melakukan nabung saham secara *online* di pasar modal. Teknologi *gadget* yang dikuasai dengan baik oleh generasi *Millenials* dan adanya jaringan internet yang sudah dinikmati semua lapisan masyarakat desa akan memudahkan masyarakat yang tinggal di desa Kalisari nabung saham *online*.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Permasalahan prioritas mitra adalah tingkat literasi keuangan pada masyarakat di desa Kalisari, Natar masih rendah.
2. Kurangnya pengetahuan mitra tentang investasi yang aman dan tidak dimilikinya pengetahuan tentang resiko dari investasi, membuat mitra tertarik dengan keuntungan yang tidak rasional, sehingga banyak masyarakat tertipu investasi *illegal*.
3. Tim pengusul menjustifikasi kepada mitra untuk dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan.

- b. Memberikan solusi dalam pemecahan perekonomian, yaitu investasi pada instrumen keuangan yang terpercaya sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Merubah *mindset* menabung menjadi investasi melalui program nabung saham di pasar modal

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari program kegiatan ini adalah:

1. Melakukan edukasi literasi keuangan pada masyarakat di desa Kalisari, Natar.
2. Memberikan pengetahuan mitra tentang investasi yang aman dan pengetahuan tentang resiko dari investasi saham yang rasional, sehingga masyarakat terhindar dari investasi *illegal*.
3. Merubah *mindset* menabung menjadi investasi melalui program nabung saham di pasar modal.

Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan (*basic financial literacy*), meningkatkan pengetahuan return dan risiko dalam berinvestasi serta meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

METODOLOGI

Adapun langkah-langkah strategis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antar tim penyusun program melalui kegiatan diskusi-diskusi
- 2) Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, dalam hal ini adalah kepala desa, OJK dan BEI
- 3) Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah warga setempat dalam rangka

mendukung pelaksanaan program dan keberlanjutan program

- 4) Melakukan penyuluhan literasi keuangan dan menabung saham
- 5) Menyusun beberapa agenda penunjang yang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan program.
- 6) Melakukan program lanjutan dan evaluasi secara berkala

Berikut ini bagan dari tahapan pelaksanaan program:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun tahapan dari pelaksanaan program kegiatan ini jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, perangkat desa, tokoh masyarakat dan imasyrakat diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkait aktivitas keuangan keluarga
2. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pada pemerintah setempat (kepala desa), Otoritas Jasa keuangan dan BEI Perwakilan Lampung. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (kepala desa) supaya jalannya kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik untuk mengoptimalkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program ini.

Koordinasi juga dilakukan dengan OJK dan BEI yang secara kelembagaan juga memiliki kewajiban untuk melakukan penyebaran informasi tentang literasi keuangan.

3. Sosialisasi waspada investasi dan pemanfaatan pasar modal

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media seperti penampilan video mengenai bagaimana kemudahan untuk memanfaatkan lembaga keuangan yang dilindungi oleh hukum untuk menghindari penipuan dan memudahkan mereka mendapatkan akses produk dan jasa keuangan. Tujuannya sosialisasi ini adalah meningkatkan pengetahuan individu mengenai perencanaan keuangan, meningkatkan pemahaman mengenai produk-produk pada industri keuangan yang legal, memberikan motivasi untuk pengembangan individu dan perubahan pola pikir dalam keuangan keluarga agar kesejahteraan di masa yang akan datang terwujud.

Kegiatan yang akan dilakukan di desa Kalisari adalah kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan, mengedukasi masyarakat mengenai return dan risiko investasi. Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengedukasi masyarakat agar pola pikir berubah dari menabung secara konvensional menjadi investasi di pasar modal melalui program nabung saham.

Materi-materi yang akan disampaikan adalah:

1. Pengenalan konsep literasi keuangan tingkat dasar
2. Pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional dan investasi legal di pasar keuangan serta alat analisis saham secara sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi nabung saham syariah telah dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, bertempat di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan edukasi ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta edukasi mengenai pengetahuan investasi, yaitu mengenai literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional dan investasi legal. Setelah itu, materi inti edukasi program nabung saham di pasar modal disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh pemateri. Penjelasan masing-masing materi adalah sebagai berikut.

- a. Pengenalan mengenai investasi. Materi ini disampaikan oleh Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si. Materi ini menjelaskan tentang proses investasi dan komitmen dalam melakukan investasi.
- b. Melakukan edukasi literasi keuangan dasar. Materi ini disampaikan oleh Dr. Sri Hasnawati, SE, MSi. Materi ini membahas tentang pengetahuan keuangan dasar bagi Kepala Rumah Tangga dan Ibu Rumah Tangga, sehingga tidak terjadi perilaku konsumtif.
- c. Melakukan edukasi risiko dan return investasi di pasar uang, pasar modal dan fintech. Materi ini disampaikan oleh RA Fiska Huzaimah, SE, MM.

Materi ini berisi tentang pentingnya meminimalisir risiko investasi. Pada sesi ini juga pemateri mengenalkan mengenai pengembalian terhadap suatu investasi. Pengembalian berhubungan positif dengan risiko investasi.

- d. Melakukan edukasi analisis fundamental dan Teknik sederhana. Materi ini disampaikan oleh Nindytia Puspitasari Dalimunthe, SE, MSc. Materi ini berisi tentang pentingnya melakukan analisis fundamental dan teknikal dalam melakukan investasi.
- e. Materi mengenai Sosialisasi investasi illegal disampaikan oleh perwakilan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat menjadi semakin paham mengenai investasi illegal yang beredar di pasaran.
- f. Materi mengenai Sosialisasi Nabung Saham disampaikan oleh pihak perwakilan Bursa Efek Indonesia perwakilan Lampung, dalam hal ini di wakili oleh Bapak Hendy. Materi ini berisi mengenai pentingnya menabung saham untuk bekal di masa pension dan untuk Pendidikan anak-anak nantinya.

Keberhasilan pelaksanaan edukasi dapat diketahui dengan melakukan evaluasi yaitu dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Tes awal (pretest) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang pengetahuan investasi, yaitu mengenai literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional dan investasi legal.

Setelah itu, materi inti edukasi program nabung saham di pasar modal disampaikan oleh masing-masing pemateri. Pada sesi terakhir, peserta mengikuti post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi edukasi. Alat tes berupa kuesioner yang berisi lima pertanyaan dengan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
Jumlah peserta yang menjawab benar di atas 50%	9	25
Jumlah peserta yang menjawab benar di bawah 50%	21	5

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional dan investasi legal. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebesar 83,33% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya efek positif edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Secara umum, kegiatan pengabdian ini mampu memenuhi indikator keberhasilan (jangka pendek).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional, investasi legal, dan nabung saham memiliki target yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional, investasi legal dan nabung saham. Target selanjutnya dari kegiatan pelatihan ini adalah tentang strategi investasi bagi masyarakat di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta dengan lancar dan antusias.

Hasil pre-test dan post-test dari kegiatan pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan tingkat dasar, pengenalan konsep mengenai praktik investasi rasional, investasi legal dan nabung saham. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% dari 9 menjadi 25 orang atau terjadi peningkatan sebesar 50%.

Hasil output pelatihan ini adalah masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk melakukan nabung saham syariah. Untuk kegiatan nabung saham, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi yang lebih komprehensif dan intensif. Dari capaian tersebut, hasil investasi dengan nabung saham yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan akan meningkat.

Saran

1. Nabung saham dapat dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan sehingga memerlukan kegiatan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung saham secara profesional.
2. Untuk meningkatkan hasil investasi dari menabung saham, masyarakat dapat bekerjasama dengan perusahaan sekuritas untuk secara rutin melakukan pelatihan menjadi investor profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawaty, Ernie. 2016. Efek Pemoderasi Demografi Dalam Meningkatkan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Toleransi Risiko Keuangan: Studi Pada Investor Potensial di Bandar Lampung.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*, Oxford and New York: Oxford University Press.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto, 2010, Financial Literacy among the Young, *Journal Market for Retirement Financial Advice*. Oxford
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, 2014, The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence, *Journal of Economic Literature*, 52 (1), 5–44
- Rika, Permata Sari, Abdillah, Willy dan Hendrawaty, Ernie. 2018. EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LOCUS OF CONTROL, AND RISK AVERSION IN INFORMATION TECHNOLOGY-BASED RISKY INVESTMENT WITH FINANCIAL LITERACY AS MODERATING VARIABLE

Shafi, Mohammad., & Ali Hawi Medabesh, 2012, Financial Inclusion in Developing Countries: Evidences from an Indian State. Canadian Center of Science and Education.

Xu, Lisa., dan Bilal Zia. (2012). Financial Literacy around the World - An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. The World Bank: Finance and Private Sector Development.